

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW BERBASIS DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA SD

Siti Indrawati Kamba¹, Dyah Lyesmaya²

¹Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia

²Magister Pedagogy, Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia

Alamat e-mail : siti.indrawati_sd23@nusaputra.ac.id,
dyah.lyesmaya@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low reading comprehension skills of third-grade students at SDN 10 Pamuruyan. Based on initial observations, students still experience difficulty in determining the main idea, understanding the reading material, answering questions based on the text, and summarizing the content. One effort that can be made to address this problem is by implementing the deep learning-based Jigsaw learning model. This study aims to determine the effect of implementing the deep learning-based Jigsaw learning model on improving elementary school students' reading comprehension. This study used a quantitative approach with a Quasi-Experimental Design method and a Pretest-Posttest Control Group Design. The study sample consisted of an experimental class that received instruction using the deep learning-based Jigsaw model and a control class that received conventional learning. Data collection techniques were carried out through tests, observations, and documentation. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The results showed an increase in students' reading comprehension after implementing the deep learning-based Jigsaw learning model. Students became more active in the learning process, were able to work collaboratively in groups, and had an easier time understanding the reading material. As a result, this learning model elementary school students.

Keywords: Jigsaw, Deep Learning, Reading Comprehension.

ABSTRAK

Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa kelas III di SDN 10 Pamuruyan. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa masih mengalami kesulitan mengidentifikasi ide utama, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi bacaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw berbasis deep learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran Jigsaw berbasis deep learning terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design dan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Sampel penelitian ini terdiri atas kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran

menggunakan model Jigsaw berbasis deep learning dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa setelah diterapkan model pembelajaran Jigsaw berbasis deep learning. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih mudah memahami isi bacaan. Hasilnya, model pembelajaran ini meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Jigsaw, Deep Learning, Pemahaman Membaca.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk meningkatkan derajat serta martabat manusia, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Tanggung jawab pendidikan tidak hanya berada pada individu, tetapi merupakan hasil kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di lingkungan sekolah, keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh usaha individu siswa atau interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang ada di dalam maupun di luar sekolah. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang dewasa, dalam mengelola waktu, serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan. Salah satu tujuan penting pendidikan dasar adalah membentuk kemampuan literasi siswa, khususnya kemampuan membaca. Kemampuan membaca berkaitan dengan kapasitas untuk mengingat kosakata dan pemahaman terhadap apa yang

dibaca. Menurut Caroline C. Katemba & Samuel (2021), kemampuan pemahaman membaca merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa karena menjadi dasar dalam memahami berbagai mata pelajaran di sekolah.

Pemahaman membaca adalah kemampuan siswa dalam memahami isi teks, menemukan informasi penting, menemukan gagasan utama, menyimpulkan isi bacaan, serta menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam bacaan. Menurut Primasari dan Hidayat (2022), pemahaman membaca menjadi salah satu indikator keberhasilan literasi siswa sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam memperoleh dan mengelola informasi dari berbagai sumber bacaan. Sejalan dengan itu, Putri dan Suriani (2024) menyatakan bahwa pemahaman membaca merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Namun, kenyataannya kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Firly dan Juansah (2024),

menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, memahami isi bacaan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SDN 10 Pamuruyan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran membaca. Sebagian siswa mengalami kesulitan menemukan gagasan utama bacaan, memahami isi teks secara menyeluruh, serta menyimpulkan isi bacaan dengan tepat. Selain itu, siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran dan kurang tertarik mengikuti kegiatan membaca. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Jigsaw. Menurut Azmin (2021), model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

belajar dalam kelompok kecil, bertukar informasi, serta bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Melalui model ini siswa tidak hanya menemukan informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya.

Penelitian terdahulu menunjukan bahwa model pembelajaran Jigsaw memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa. Helina, Romdani, dan Hermayanthi (2019), menemukan bahwa penggunaan teknik Jigsaw mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui teks naratif. Penelitian Katemba dan Samuel (2021), juga menunjukan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan reading comprehension siswa secara signifikan. Hasil penelitian Robillos (2025), membuktikan bahwa teknik Jigsaw memberikan dampak positif terhadap kemampuan memahami bacaan dan kesadaran metalinguistik siswa.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, model Jigsaw juga berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian Yusrika, Kusumadewi, dan Ulia (2025) menunjukan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Penelitian Asrika, Murniviyanti, dan Irwan (2024), juga menemukan bahwa model Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian, penelitian ini menggabungkan metode pembelajaran mendalam dengan konsep Jigsaw. Pemahaman mendalam, pemikiran kritis, kerja tim, introspeksi, dan kemampuan untuk menghubungkan konsep dengan situasi dunia nyata, semuanya ditekankan oleh metode pembelajaran mendalam. Menurut Murtono (2021), pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas III SDN 10 Pamuruyan. Dengan demikian, penerapan model Jigsaw berbasis deep learning diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode *quasi eksperimen*. Penelitian ini menggunakan desain *Non-equivalent Control Grup Design* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri dari dua kelompok yang memiliki kemampuan awal setara dan homogen, yang dibuktikan melalui hasil pretest pada kedua kelompok, dilakukan uji normalitas diikuti uji homogenitas. Kelompok eksperimen belajar dengan model pembelajaran Jigsaw berbasis deep learning, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest menggunakan instrumen yang sama. Data dianalisis menggunakan Uji normalitas, uji homogenitas, serta uji-t.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN 10 Pamuruyan dengan populasi peserta didik kelas III. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Jigsaw berbasis

deep learning yang diberikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik sehingga penggunaan uji-t dapat dipertanggung jawabkan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk lebih layak digunakan sebagai acuan. Namun, mengingat jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50, maka hasil uji Shapiro-Walk lebih layak digunakan sebagai acuan. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi Shapiro-Walk untuk data pretest kelompok kontrol sebesar 0,099, posttest kelompok kontrol sebesar 0,218, pretest kelompok eksperimen sebesar 0,183, dan posttest kelompok eksperimen 0,438.

Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, analisis data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Hasil	
	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Walk (Sig.)
Pretest Kontrol	0,200	0,099
Posttest kontrol	0,200	0,218
Pretest Eksperimen	0,200	0,183
Posttest Eksperimen	0,200	0,438

Selanjutnya, uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians anatara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test yang mempertimbangkan beberapa metode perhitungan, yaitu berdasarkan mean, median dengan adjusted df, dan trimmed mean. Hasil uji menunjukan bahwa nilai signifikansi Based on Mean adalah 0,104, Based on Median 0,178, Based on Median and with adjusted df 0,178, dan Based on Trimmed Mean 0,110. Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen. Ini berarti, data memenuhi asumsi kesamaan varians antara kelompok, sehingga penggunaan uji-t independent samples dapat dilakukan untuk membanding hasil antara kelompok.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Metode	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Based on Mean	0,779	1	36	0,104
Based on Median	0,889	1	36	0,178
Based on Median and with adjusted df	0,889	1	35,822	0,178
Based on trimmed mean	0,686	1	36	0,110

Setelah terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, dilakukan uji-t untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t pertama dilakukan pada dapat pretest untuk mengetahui kesetaraan awal kedua kelompok. Hasil uji-t pretest menunjukan nilai rata-rata pretest kelompok kontrol 77,53 dengan standar deviasi 18,277, sedangkan kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 79,16 dengan standar deviasi 13,372. nilai t hitung - 0,314 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,755. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada perbedaan antara nilai pretest dari kedua kelompok, hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kemampuan peserta didik kelas III A dan III B SDN 10 Pamuruyan tidak sepenuhnya setara sebelum perlakuan diberikan.

Tabel 3 Hasil Uji T Pretest

Kelompok	Mean	Std. Dev	t	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pretest kontrol	70,53	18,277	-0,314	0,755	Terdapat perbedaan yang signifikan
Pretest Eksperimen	75,16	13,372			

Uji-t selanjutnya dilakukan terhadap data posttest untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelompok kontrol adalah 79,26 dengan standar deviasi 17,537, sedangkan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen adalah 82,79 dengan standar deviasi 12,678. nilai t hitung sebesar -0,710 dengan nilai signifikansi 0,482. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4 Hasil Uji T Posttest

Kelompok	Mean	Std. Dev.	t	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Posttest Kontrol	79,26	17,537	-2,845	0,006	Terdapat perbedaan signifikan
Posttest Eksperimen	82,79	12,678			

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini memberikan bukti bahwa model pembelajaran Jigsaw berbasis deep learning yang diberikan kepada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil data menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw berbasis deep learning berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan Jigsaw memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan

dengan menggunakan metode biasa. Pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif, mampu bekerja sama, berpendapat, bertanya, berpikir kritis, memahami materi lebih baik dan belajar saling mengajar. Strategi tersebut tidak hanya mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran secara lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol.

Model pembelajaran Jigsaw berbasis deep learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini berfokus pada kerja sama dalam kelompok kecil, yang dimana setiap peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi pembelajaran dan kemudian mengajarkan kembali kepada anggota kelompok asal. Dalam implementasinya, peserta didik lebih aktif dalam diskusi, saling membantu dalam memahami materi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab. Selain meningkatkan hasil akademik, model ini juga berkontribusi

terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik, seperti membina hubungan antara anggota kelompok, mengembangkan kepercayaan diri, dan menghargai gagasan orang lain. Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, model Jigsaw dinilai lebih efektif karena mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan pembelajaran Jigsaw berbasis deep learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Jigsaw berbasis deep learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Penerapan model ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, memahami isi teks, menemukan

informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi bacaan. Selain itu, model pembelajaran Jigsaw berbasis deep learning juga meningkatkan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw berbasis deep learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, N., Murniviyanti, L., & Irawan, D. B. (2024). *Pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 6 Banyuasin 1*.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/37925/25556/133460>

Azmin, N. H. (2021). *Effect of Jigsaw-Based Coomperantive Learning Method*.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1086691.pdf>

Diki Heriwan, & Taufina. (2020). *Pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar*.

<https://media.neliti.com/media/publications/451263-none-1058d562.pdf>

Firly Istiqomah, & Juansah, D. E. (2024). *Metode PQ4R dalam kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar : Systematic Literature Review (SLR)*.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1166> <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1166>

Herlina, L., Romdani, & Harmayanthi, V. Y. (2019). *Meningkatkan pemahaman membaca siswa menggunakan teks narrative melalui teknik Jigsaw*.
<https://www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/328/293>

Huda, M. (2023). *Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan identifikasi gagasan utama siswa kelas V SDN Sidomulyon Gresik*.
<https://doi.org/10.52166/pentas.v9i1.4811>

<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/4811/2643>

Katempa, C. C., & Samuel. (2021). *Improving Students' Reading Comprehension Using Jigsaw*.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED603831.pdf>

Murtono. (2021). *Cooperative Learning Model toward a Reading Comprehension on the Elementary*

School.

<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079792.pdf>

Primasari, A., & Hidayat, M. T. (2022). *Efektivitas penggunaan media belajar buku cerita bergambar terhadap pemahaman literasi membaca siswa sekolah dasar.*
[DOI:10.31004/basicedu.v6i4.3209](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3209)

<https://media.neliti.com/media/publications/449980-none-7ea43d02.pdf>

Putri, A. I., & Suriani, A. (2024). *Pengaruh media cerita bergambar terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.*
<https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.438>
<https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/438/448>

Ramadanu, F., & Simanjuntak, H. (2023). *Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap keterampilan berbicara di sekolah dasar.*
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4918>

<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4918/3085>

Robillos, R.J. (2025). *The Impact of Using Jigsaw Reading Technique with Pedagogical Translanguaging on Students Reading Comprehension and Metalinguistic Awareness.*

<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1486530.pdf>

Rusyaid Muh. Salam. (2021). *Pengaruh penerapan model*

pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan bekerjasama peserta didik SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.
<https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/385/317/1122>

Yusrika, A. Z., Kusumadewi, R.F., & Ulin, N. (2025). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik SD kelas V.*
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24442>

Yuliana, D., Sormin, S.A., & Betaubun, S. L. (2024). *Penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas II sekolah dasar.*
<https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.67011>

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/67011/27250>